

Analisa Strategis Kesiapan Papua Menjadi Provinsi Cerdas

Adri Raidyarto

Universitas Yapis Papua

Jl. DR. Sam Ratualangi no. 11 Jayapura, Papua

e-mail: adri.raidyarto@gmail.com

Abstrak

Dilustrasikan bahwa pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Papua adalah pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XX tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Papua mampu menyiapkan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi untuk pelaksanaan PON XX tahun 2020 dan apakah Papua mampu untuk memanfaatkan infrastruktur tersebut setelah PON XX tahun 2020 terlaksana. Alasan ilustrasi tersebut adalah bahwa PON XX tahun 2020 dilaksanakan di 5 kota besar di Papua, dan ke 5 kota tersebut mewakili 5 wilayah adat di Provinsi Papua, dan pelaksanaan PON tersebut sebagai indikator Papua sebagai provinsi cerdas. Data yang didapat berdasarkan konsep metode Delphi, dan data diolah dengan metode SWOT untuk mendapatkan strategi yang akan dipakai. Setelah mendapatkan strategi, akan diolah lagi dengan metode statistik untuk menjawab tujuan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Papua mampu menyiapkan infrastruktur TIK dan mampu memanfaatkan TIK pada PON XX

Kata kunci: Sumberdaya Manusia, E-Government, Regulasi

1. Pendahuluan

Pasca reformasi tahun 1998 Indonesia memasuki era baru dari sentralistik menjadi desentralistik atau biasa disebut dengan era otonom. Pemerintah yang desentralistik menerapkan azas demokrasi yang diikuti dengan pemberian otonomi daerah oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Lahirnya otonomi daerah sejak 2001 tersebut telah memberikan kewenangan kepada daerah-daerah otonom kabupaten/kota untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai aspirasi masyarakat dan tidak bertentangan dengan undang-undang yang diatur dalam UU nomor 23 tahun 2014.

Pemberian wewenang tersebut memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk memajukan daerahnya, salah satunya dengan mengadakan perjanjian kerjasama. Dalam Pasal 363 UU nomor 23 tahun 2014 kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah dapat dilakukan sepanjang hal tersebut berkaitan dengan pelayanan publik yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Kerjasama tersebut dapat melibatkan pemerintah daerah dengan pemerintah daerah lainnya ataupun pemerintah daerah dengan pihak swasta. Berkaitan dengan tata cara kerjasama antar daerah, pemerintah mengeluarkan PP nomor 50 tahun 2007 mengenai tata cara kerjasama daerah, dalam PP tersebut disebutkan bahwa pihak yang menjadi subyek kerjasama adalah gubernur, bupati, walikota, dan pihak ketiga.

Provinsi Papua yang juga tidak tinggal diam untuk memanfaatkan kondisi tersebut. Dimana dengan luas wilayah terluas di Indonesia, terbanyak sumber mineral yang terkandung, bisa dikatakan Provinsi Papua adalah provinsi terkaya di Indonesia. Namun bisa dikatakan tertinggal untuk sumberdaya manusianya. Termasuk didalamnya untuk sumberdaya manusia dibidang teknologi informasi dan komunikasi.

Perencanaan pembangunan di Provinsi Papua harus dilakukan secara serentak dengan perencanaan pembangunan melalui proses bottom up dan top down. Namun untuk pembangunan tersebut tidak mungkin dilakukan secara serentak dikarenakan keterbatasan anggaran. Provinsi Papua mensiasasi kendala tersebut dengan melakukan pembangunan di kota-kota besar berdasarkan wilayah adat. Diharapkan kota-kota itu akan menularkan perkembangannya kepada kota-kota kecil sekitarnya.

Gambaran pembangunan di Provinsi Papua sedikitnya sudah tergambar akibat Provinsi Papua menjadi tuan rumah Pekan Olah Raga (PON) XX. Dimana penyelenggaraannya dilaksanakan di 5 (lima) kota wilayah adat, yaitu Jayapura, Biak, Wamena, Merauke, dan Timika. Penelitian ini akan terfokus kepada pembangunan infrastruktur TIK PON XX dan akibat pembangunan infrastruktur TIK PON XX. Dimana konsep cluster dimaksud untuk menjadikan penyelenggaraan PON XX tahun 2020 selaras dengan kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Papua. PON XX akan menjadi momentum bagi Papua untuk melakukan percepatan dan pemerataan pembangunan.

Tahapan pembangunan TIK PON XX tahun 2020 adalah :

Tahun 2016 adalah menajamkan visi dan konsep, kajian dan studi banding, konsolidasi, serta penyusunan rancangan blueprint dan roadmap TIK PON XX tahun 2020 serta tata kelola TIK dan kebutuhan SDM

Tahun 2017 adalah pembangunan aplikasi PON XX tahap I, dan pembangunan infrastruktur PON XX tahap I serta pelatihan SDM Tahap I, identifikasi potensi SDM, Sosialisasi, dan Rekrutment

Tahun 2018 adalah pembangunan aplikasi PON XX tahap II, dan pembangunan infrastruktur serta pelatihan SDM tahap II

Tahun 2019 adalah pelatihan SDM tahap III, pembangunan aplikasi PON XX tahap III, pembangunan infrastruktur tahap III, dan uji coba dan simulasi

Tahun 2020 adalah pemantapan operasional.

4 (empat) sukses pelaksanaan PON XX sesuai dengan kriteria Provinsi Papua menuju provinsi yang cerdas adalah sukses administrasi, sukses penyelenggaraan, sukses prestasi, dan sukses pembangunan daerah dengan melihat pemanfaatan sarana prasarana berkesinambungan.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Explanatory research* yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas yaitu Layanan Publik, Kerjasama, Awereness, Governance, Komitmen, Sumberdaya Bisnis, Sumberdaya Teknologi; Variabel Independen adalah Sumberdaya manusia, E-Government, Regulasi. Serta penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu serta bagaimana arah hubungan tersebut.

2.2. Metode Pengumpulan Data

a. Untuk mendapatkan data-data digunakan :

- 1) Data sekunder dari pemegang keputusan adalah Bappeda Provinsi Papua, Dinas Komunikasi dan Informasi Papua, Dinas Pemuda dan Olah Raga, dan Biro Keuangan
- 2) Cara angket untuk mendapatkan bobot faktor internal dan eksternal ditujukan kepada orang-orang yang dianggap mengetahui betul mengenai pembangunan infrastruktur TIK dan metode angket yang digunakan adalah metode tertutup.

b. Tahap Pengumpulan Data

1) Matrik Faktor Strategi Eksternal

Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang :			
a. Peluang 1	Bobot Peluang 1	Rating Peluang 1	Bobot Peluang 1 x Rating Peluang 1
b. Peluang 2	Bobot Peluang 2	Rating Peluang 2	Bobot Peluang 2 x Rating Peluang 2
Ancaman :			
a. Ancaman 1	Bobot Ancaman 1	Rating Ancaman 1	Bobot Ancaman 1 x Rating Ancaman 1
b. Ancaman 2	Bobot Ancaman 2	Rating Ancaman 2	Bobot Ancaman 2 x Rating Ancaman 2
	Total Bobot = 1		Total Skor

Untuk mendapatkan matrik faktor strategi eksternal, langkah-langkah yang harus ditempuh, sebagai berikut :

- a) Susunlah dalam kolom 1 peluang dan ancaman
- b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c) Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi ancaman adalah kebalikannya.
- d) Kalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor nilainya bervariasi mulai 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total nilai masing-masing faktor dari peluang dan ancaman tersebut yang digunakan untuk dipetakan pada kuadran SWOT.

2) Matrik Faktor Strategi Internal

Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan :			
a. Kekuatan 1	Bobot Kekuatan 1	Rating Kekuatan 1	Bobot Kekuatan 1 x Rating Kekuatan 1
b. Kekuatan 2	Bobot Kekuatan 2	Rating Kekuatan 2	Bobot Kekuatan 2 x Rating Kekuatan 2
Kelemahan :			
a. Kelemahan 1	Bobot Kelemahan1	Rating Kelemahan1	Bobot Kelemahan1 x Rating Kelemahan1
b. Kelemahan 2	Bobot Kelemahan2	Rating Kelemahan2	Bobot Kelemahan2 x Rating Kelemahan2
	Total Bobot = 1		Total Skor

Untuk mendapatkan matrik faktor strategi internal, langkah-langkah yang harus ditempuh, sebagai berikut :

- Susunlah dalam kolom 1 kekuatan dan kelemahan
- Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating 4, tetapi kelemahan adalah kebalikannya).
- Kalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh factor pembobotan dalam kolom 4. Hasil berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor nilainya bervariasi mulai 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Total nilai masing-masing faktor dari kekuatan dan kelemahan tersebut yang digunakan untuk dipetakan pada kuadran SWOT.

3) Penentuan Bobot Dalam Matrik Faktor Strategi Eksternal dan Internal

Dalam penentuan bobot dalam matrik faktor eksternal dan matrik faktor internal bisa digunakan metode Delphi, dimana alasan penggunaan metode Delphi ini adalah dengan penggunaan analisis matematis tidak dapat dilakukan secara komprehensif akibat terlalu kompleks, tapi dapat dipecahkan secara interdisipliner, yaitu dengan mengambil pendapat dari pakar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah :

- Para pembuat keputusan melalui proses Delphi dengan identifikasi isu dan masalah pokok yang hendak diselesaikan.
- Kemudian kuesioner dibuat dan para peserta teknik Delphi, para ahli, mulai dipilih.
- Kuesioner yang telah dibuat dikirim kepada para ahli, baik didalam maupun luar organisasi, yang di anggap mengetahui dan menguasai dengan baik permasalahan yang dihadapi.
- Para ahli diminta untuk mengisi kuesioner yang dikirim, menghasilkan ide dan alternatif solusi penyelesaian masalah, serta mengirimkan kembali kuesioner kepada pemimpin kelompok, para pembuat keputusan akhir.
- Sebuah tim khusus dibentuk merangkum seluruh respon yang muncul dan mengirimkan kembali hasil rangkuman kepada partisipasi teknik ini.
- Pada tahap ini, partisipan diminta untuk menelaah ulang hasil rangkuman, menetapkan skala prioritas atau memperingkat alternatif solusi yang dianggap terbaik dan mengembalikan seluruh hasil rangkuman beserta masukan terakhir dalam periode waktu tertentu.
- Proses ini kembali diulang sampai para pembuat keputusan telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna mencapai kesepakatan untuk menentukan satu alternatif solusi atau tindakan terbaik.

2.3. Metode Analisis Data

Dalam pengolahan dan analisa data digunakan :

- Matrik SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis

b. Matrik Internal - Eksternal

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Model yang digunakan adalah Matrik Internal Eksternal. Matrik ini menggunakan parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini untuk memperoleh strategi yang lebih detail, dapat mengidentifikasi 9 sel strategi organisasi, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) strategi utama.

		KEKUATAN INTERNAL		
		Tinggi	Rata-Rata	Lemah
Tinggi	1 Growth Konsentrasi melalui integrasi vertical	2 Growth Konsentrasi melalui integrasi horisontal	3 Retrenchment Turnaround	
Sedang	4 Stability Hati-Hati	5 Growth Konsentrasi melalui integrasi horisontal Stability Tak ada perubahan profit strategi	6 Retrenchment Divestment	
Rendah	7 Growth Difersifikasi Konsentrik	8 Growth Difersifikasi Konglomerat	9 Retrenchment Bangkrut atau likuidasi	

- Growth Strategy yang merupakan pertumbuhan organisasi itu sendiri (sel 1, 2, dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8)
- Stability Strategy adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan
- Retrenchment Strategy (sel 3, 6 dan 9) adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan organisasi. Untuk memperoleh penjelasan secara lebih detail mengenai kesembilan strategi yang terdapat pada sembilan sel Internal-Eksternal matrik tersebut, berikut ini akan dijelaskan tindakan dari masing-masing strategi tersebut, yaitu :

1) Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy)

Didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminimalkan biayasehingga dapat meningkatkan profit. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi perusahaan tersebut berada dalam pertumbuhan yang cepat dan terdapat kecenderungan pesaing untuk melakukan perang harga dalam usaha untuk meningkatkan pangsa pasar.

2) Strategi Pertumbuhan Melalui Konsentrasi dan Diversifikasi

Ada dua strategi dasar dari pertumbuhan pada tingkat korporat, yaitu konsentrasi pada satu industri atau diversifikasi ke industri lain. Jika perusahaan memilih strategi konsentrasi, dapat tumbuh melalui integrasi horisontal maupun vertikal, baik secara internal melalui sumberdayanya sendiri atau secara eksternal dengan menggunakan sumberdaya dari luar. Jika perusahaan memilih strategi diversifikasi, dapat tumbuh melalui konsentrasi atau diversifikasi konglomerat, baik secara internal melalui pengembangan produk baru, maupun eksternal melalui akuisisi.

3) Konsentrasi Melalui Integrasi Vertikal (sel 1)

Pertumbuhan melalui konsentrasi dapat dicapai melalui integrasi vertikal dengan cara backward integration atau dengan cara forward integration. Hal ini merupakan strategi utama untuk perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat dalam industri yang berdaya tarik tinggi.

4) Konsentrasi Melalui Integrasi Horisontal (sel 2 dan sel 5)

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horisontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jenis produk serta jasa.

5) Diversifikasi Konsentris (sel 7)

Strategi pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki kondisi competitive position sangat kuat tetapi nilai daya tarik industrinya sangat rendah.

6) Diversifikasi Konglomerat (sel 8)

Strategi pertumbuhan melalui kegiatan bisnis yang tidak saling berhubungan dapat dilakukan jika perusahaan menghadapi competitive yang tidak begitu kuat dan nilai daya tarik industrinya sangat rendah.

c. SPSS (Statistical Product and Service Solutions)

Langkah-langkah olah data kuesioner SPSS meliputi : *setting variabel, input data, pemetaan responden, pemetaan jawaban responden, compute variabel, menguji kualitas data, uji regresi, melakukan regresi, uji asumsi klasik*, yang disertai dengan penjelasan lengkap.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Quisioner

Jumlah item dalam quisioner adalah 40 pertanyaan yang akan disebar ke empat orang yang dianggap pakar atau pengambilan keputusan. Didapat bobot untuk Internal adalah 7,5 dan External 7,04

3.2. Analisa SWOT

a. Matrik Internal

Total Skor Matrik Internal adalah 6,75

b. Matrik External

Totak Skor Matrik External adalah 6,34

c. Matrik External Internal

KEKUATAN INTERNAL			
	Tinggi	Rata-Rata	Lemah
Tinggi	1 Growth Konsentrasi melalui integrasi vertical	2 Growth Konsentrasi melalui integrasi horisontal	3 Retrenchment Turnaround
Sedang	4 Stability Hati-Hati	5 Growth Konsentrasi melalui integrasi horisontal Stability Tak ada perubahan profit strategi	6 Retrenchment Divestment
Rendah	7 Growth Difersifikasi Konsentrik	8 Growth Difersifikasi Konglomerat	9 Retrenchment Bangkrut atau likuidasi

d. Strategi

Dengan melihat Matrik Internal External, maka strategi yang terpilih adalah Strategi 3, yaitu usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan organisasi untuk memperoleh penjelasan secara lebih detail mengenai kesembilan strategi yang terdapat pada sembilan sel Internal-Eksternal matrik tersebut.

e. Uji Statistika

Dengan menggunakan uji One Way Anova mendapatkan : Hipotesa 1 :

H0 : B1 = 0 Papua tidak mampu mempersiapkan infrastruktur TIK untuk pelaksanaan PON XX

H1 : B1 > 0 Papua mampu mempersiapkan infrastruktur TIK untuk pelaksanaan PON XX

Hipotesa 2 :

H0 : B1 = 0 Papua tidak bisa memanfaatkan infrastruktur TIK setelah pelaksanaan PON XX

H0 : B1 > 0 Papua mampu memanfaatkan infrastruktur TIK setelah pelaksanaan PON XX

Pada tabel Anova, uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 0,550 dengan signifikansi (sig) 0,587 yang menandakan bahwa lebih besar dari probabilitas 0,005 Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa Papua mampu mempersiapkan infrastruktur untuk pelaksanaan PON XX dan mampu memanfaatkan infrastruktur TIK setelah pelaksanaan PON

4. Simpulan

Dengan melakukan penelitian ini, maka disimpulkan bahwa :

- a. Papua mampu menyiapkan infrastruktur TIK untuk pelaksanaan PON XX
- b. Papua mampu memanfaatkan infrastruktur TIK setelah pelaksanaan PON XX

Daftar Pustaka

- [1] BAPEDA Papua (2016), *Papua Dalam Angka*, Jayapura
- [2] Billie Bitjoli (2017), Analisa Kesiapan Kota Cerdas, E-Journal Teknik Informatika Vo.12, No.1
- [3] Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2016), Kesiapan Pemerintah Dalam mengembangkan Sistem E- Government, Jurnal EKSIS Vol. 9 No. 02.
- [4] DETIKDA Papua, Roadmap PON XX tahun 2020 Sportifitas Papua Solidaritas Indonesia, 2016
- [5] Diskominfo Papua (2017), Pembangunan E-Government di Papua, Majalah Papua Bangkit
- [6] Diah Kusumawati, Bagus Wnarko (2017), Analisis Kebutuhan Regulasi Terkait dengan Internet of Things, Jurnal, Buletin Pos dan Telekomunikasi Vo. 15 No. 2
- [7] Eneng dan Anto Hidayat (2016), Peningkatan Layanan Publik Melalui Smart Governance dan Smart Mobility, Jurnal, Fisip UT
- [8] Faza Alameka, Aulia Rahman, Reza Nur Mahammad (2016), Perancangan E-Government pada Kecamatan dan Kelurahan Kota Samarinda, Jurnal Prosiding Prosiding SIKTI
- [9] Kompas (2016), *Strategi Pembangunan Infrastruktur di Papua*, Web Kompas
- [10] *Rangkuti, Freddy (2015), Analisis SWOT, Gramedia, Jakarta*
- [11] Sugiyono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Alfabeta
- [12] Yuditia Bahrutsawab (2016), Kerjasama Pemkot Bandung dan PT. Telkom Dalam Membangun Progran Bandung Smart City 2013-2014, Jurnal